

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014 - 2018

NILA PRATIWI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia "YPTK"

E-mail: nilapратиwi8@gmail.com

SUTEMAY HARPESUARNI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia "YPTK"

E-mail: sutemay@gmail.com

LUSIANA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia "YPTK"

E-mail: lusiana@upiypk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio tingkat kesehatan bank melalui penilaian terhadap faktor – faktor antara lain yaitu NPF (*Non Performance Financing*), FDR (*Finance to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 -2018. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 8 (delapan) sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* www.ojk.co.id. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan program *Eviews 9*. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa secara parsial hanya variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel NPF (*Non Perfoming Financing*), FDR (*Finance to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan seluruh NPF (*Non Perfoming Financing*), FDR (*Finance to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018.

Kata Kunci: *Non Perfoming Financing, Finance to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Pertumbuhan Laba.*

Abstract

*This study aims to determine how much influence the ratio of bank soundness through an assessment of factors including NPF (Non Perfoming Financing), FDR (Finance to Deposit Ratio), CAR (Capital Adequacy Ratio), and BOPO (Operational Cost to Operational Income) towards the profit growth of Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2014 – 2018 period. The sample of this study was determined by purposive sampling method so that 8 (eight) samples were obtained. The type of data used is secondary data obtained from the website www.ojk.co.id. The analytical method used in this research is panel data regression analysis using the help of the *eviews 9* program. Based on the results of this study it was found that partially only the BOPO (Operational Cost to Operational Income) variable had a negative and significant effect on profit growth, while the NPF (Non Perfoming Financing) variabel, FDR (Finance to Deposit Ratio), and CAR (capital Adequacy Ratio) partially has a negative and not significant effect on profit growth. Simultaneously all NPF (Non Perfoming Financing), FDR (Finance to Deposit Ratio), CAR (Capital Adequacy Ratio), and BOPO (Operational Cost to Operational Income) significantly influence the profit growth of Sharia Commercial Banks in Indonesia in the period 2014 – 2018.*

Keywords: Non Performing Financing, Finance to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Operational Cost to Operational Income, Profit Growth.

PENDAHULUAN

Laba merupakan faktor penunjang kelangsungan hidup bank, dimana setiap aktivitas bank yang berupa transaksi dalam rangka menghasilkan laba dicatat, diklasifikasi, dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur hasil operasi bank pada suatu periode tertentu. Sebab dengan laba yang diperoleh bank merupakan ukuran keberhasilan bahwa bank telah bekerja secara efisien. Laba yang terus meningkat dapat menggambarkan bahwa perusahaan perbankan secara periodik mengalami peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasionalnya. Bagi para investor yang melihat adanya peningkatan pertumbuhan laba yang ada pada suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan investasi mereka, karena investor mengharapkan laba perusahaan perbankan pada periode berikutnya lebih baik dari periode sebelumnya. Dengan melihat laba dari suatu perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan secara positif akan memancing investor lain untuk berinvestasi. Investor akan mempertimbangkan hasil yang akan diperoleh dari dana yang telah diinvestasikannya. Kemampuan bank dalam meningkatkan laba merupakan salah satu indikator bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik dan memiliki prospek yang baik pula. Posisi laba yang dihasilkan oleh bank dapat dilihat di dalam laporan laba rugi yang terdapat dalam laporan keuangan. Penggunaan laporan keuangan dapat melihat informasi laba dari tahun ke tahun. Dengan melihat pertumbuhan laba, investor dapat memberikan keputusan mengenai investasi mereka. Informasi kinerja perbankan syariah terutama laba diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perbankan syariah dalam menghasilkan arus kas dari sumberdaya yang ada.

Fenomena mengenai pertumbuhan laba, pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 bank umum syariah mengalami sedikit fluktuasi. Laba dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 702 milyar menjadi 635 milyar. Sedangkan dari tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 952 milyar, begitu pula hingga ke tahun 2018 terus mengalami kenaikan hingga 1.490 milyar. Kegiatan perbankan selalu berhubungan dengan resiko usaha, khususnya bank syariah yang memiliki lebih banyak resiko dibandingkan bank konvensional,

maka Otoritas Jasa Keuangan berharap dengan dikeluarkannya kebijakan penilaian tingkat kesehatan bank syariah dengan metode *Risk Based Bank Rating*, manajemen resiko dan permodalan bank syariah meningkat sehingga kinerja bank syariah selalu dalam keadaan stabil dan meningkat.

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara – cara yang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, dalam rangka meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank untuk menghadapi perubahan kompleksitas usaha, maka diperlukan penilaian tingkat kesehatan dengan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*). Penilaian tingkat kesehatan yang dimaksud peraturan tersebut adalah penilaian dengan menggunakan metode RGEC. Adapun komponen dari metode RGEC ini yaitu *Risk Profile* (Profil Resiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Metode tersebut tidak bertujuan sekedar untuk mengukur tingkat kesehatan bank, tetapi juga digunakan sebagai indikator dalam mengevaluasi kinerja bank guna untuk menerapkan prinsip kehati – hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko sehingga terlihat prospek pertumbuhan bank dimasa yang akan datang. Permasalahan yang terjadi dalam aspek internal setiap perbankan khususnya perusahaan perbankan syariah adalah rasio manakah yang berpengaruh terhadap naik atau turunnya pertumbuhan laba. Terdapat berbagai macam rasio untuk mengukur laba. Sedangkan yang menjadi pertanyaan apakah semua rasio yang ada sudah dilakukan kajian mengenai pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba, dimana jika dilihat dari fungsi pembentuk laba itu sendiri adalah beban operasional dan pendapatan operasional dari kegiatan operasional perbankan.

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Bank menurut Undang – Undang RI No. 10 tahun 1998 yaitu bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Muchtar, 2016).

Dalam perbankan, terdapat beberapa perbedaan jenis perbankan yang bisa dilihat dari segi fungsi, kepemilikan, serta dari segi penentuan harga (Muchtar, 2016).

1. Dilihat dari segi fungsinya

Menurut UU No. 7 tahun 1992 yang ditegaskan lagi dalam UU RI No. 10 tahun 1998 jenis bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

2. Dilihat dari segi kepemilikan

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank yang berdasarkan segi kepemilikan terdiri dari, Bank milik Pemerintah, Bank milik Swasta Nasional, bank milik koperasi, bank milik asing (bank devisa & non-devisa).

3. Dilihat dari segi cara menentukan harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi menjadi dua kelompok, yaitu :

- Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
- Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bank Syariah

Menurut UU Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Fahmi, 2014).

Adapun prinsip-prinsip operasional bank syariah(Khaerul, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Prinsip *mudharabah*, yaitu perjanjian antara 2 pihak dimana pihak pertama sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) dan pihak kedua sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk mengelola suatu kegiatan ekonomi dengan menyepakati nisbah bagi hasil atas keuntungan yang akan diperoleh.
2. Prinsip *musyarakah*, yaitu perjanjian antara pihak - pihak untuk menyertakan modal dalam suatu kegiatan ekonomi dengan pembagian keuntungan atau kerugian sesuai nisbah yang disepakati.
3. Prinsip *wadi'ah* adalah titipan, yaitu pihak pertama menitipkan dana atau benda kepada pihak kedua selaku penerima titipan dngan konsekuensi titipan tersebut sewaktu - waktu dapat diambil kembali dan penitip dapat dikenakan biaya biaya penitipan.

4. Prinsip jual beli (*al butu'*) yaitu terdiri atas *murabahah*. *Murabahah* merupakan akad jual beli antara dua belah pihak yang di dalamnya pembeli dan penjual menyepakati harga jual yang terdiri atas harga beli ditambah ongkos pembelian dan keuntungan bagi penjual.
5. Prinsip kebajikan, yaitu penerimaan dan penyaluran dana kebajikan dalam bentuk zakat, infak, sedekah, dan lainnya serta penyaluran *alqardul hasan* yaitu penyaluran dalam bentuk pinjaman untuk tujuan menolong golongan miskin dengan penggunaan produktif tanpa diminta imbalan, kecuali pengembalian pokok hutang.

Sama seperti halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga menawarkan berbagai produk yang dimilikinya. Produk – produk yang ditawarkan sudah tentu sangat islami, termasuk dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya. Berikut ini jenis – jenis produk Bank Syariah yang ditawarkan (Kasmir, 2014):

1. Al -wadi'ah (Simpanan)

Al-Wadi'ah merupakan titipan atau simpanan pada Bank Syariah. Prinsip al-wadi'ah merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja apabila si penitip menghendaki.

2. Pembiayaan dengan bagi hasil

prinsip bagi hasil dalam Bank Syariah yang diterapkan dalam pembiayaan dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu *al-musyarakah*, *al-mudharabah*, *al-muza'arah*, *al-musaqah*.

3. Bai'al – Murabahah

Bai' al-Murabahah merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati.

4. Bai'as-Salam

Bai' as-Salam adalah pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dahulu jenis, kualitas dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran harus dalam bentuk uang.

5. Bai' Al-Istihna'

Bai' al-Istihna' adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen (pembuat barang) dimana kedua belah pihak harus saling menyetujui atau sepakat lebih dulu tentang harga dan sistem pembayaran.

6. *Al-Ijarah (Leasing)*

Al-Ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

7. *Al-Wakalah (Amanat)*

Wakalah atau *wakilah* artinya penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandat dari satu pihak kepada pihak lain.

8. *Al-Kafalah (Garansi)*

Al-kafalah adalah jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

9. *Al-Hawalah*

Al-Hawalah merupakan pengalihan hutang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.

10. *Ar-Rahn*

Ar-Rahn adalah kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.

Pertumbuhan Laba

Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal jika ada) dikurangkan pada penghasilan. Jika beban melebihi penghasilan, jumlah residualnya merupakan kerugian bersih sehingga laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba (Wardiah, 2013). Laba pada umumnya dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang (Wardiah, 2013). Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak – pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber – sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{(t-1)}}{\text{Laba Bersih}_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba Bersih_t = Laba Bersih tahun sekarang

Laba Bersih_(t-1) = Laba Bersih tahun sebelumnya

Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Wardiah, 2013). Kesehatan bank mencakup kesehatan bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan. kegiatan perbankan meliputi :

1. Kemampuan menghimpun dana dan masyarakat, lembaga lain, serta modal sendiri.
2. Kemampuan mengelola dana
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
4. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
5. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, bank wajib melakukan penelitian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko atau RBBR (*Risk-Based bank Rating*). Metode ini terdiri dari empat faktor penilaian, antara lain: *Risk Profil* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), *Capital* (Permodalan). Namun, pada penilaian ini tidak menggunakan metode *Good Corporate Governance* (GCG), hal ini dikarenakan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan hasil *self assesment* bank yang bersangkutan dan merupakan penilaian kualitatif.

1. *Risk profile* (Profil Risiko)

Penilaian terhadap Profil Risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015; Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

a. Risiko Kredit

Risiko kredit atau resiko rekanan adalah keadaan ketika debitur atau penerbit instrumen keuangan, baik individu, perusahaan, maupun negara tidak akan membayar kembali kas pokok dan lainnya yang berhubungan dengan investasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian kredit. Dalam penelitian ini risiko kredit

dihitung dengan menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*) dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

NPF (*Non Performing Financing*) atau NPL (*Non Performing Loan*) merupakan kredit bermasalah yang disalurkan oleh pihak perbankan kepada penerima kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Istilah NPL ditujukan kepada perbankan konvensional sedangkan NPF ditujukan pada perbankan syariah. Aktivitas pengkreditan pada umumnya akan menghasilkan sebagian kredit yang bermasalah, yaitu yang tidak membayar kewajiban pada bank sesuai dengan yang diperjanjikan. Pengelolaan kredit bermasalah dimaksudkan untuk meminimalkan tingkat kerugian bank melalui restrukturisasi atau likuidasi perusahaan (Ikatan Bankir Indonesia, 2015; Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas serta kondisi keuangan bank. Perhitungan risiko likuiditas dapat menggunakan rasio FDR (*Finance to Deposit Ratio*) dengan perumusan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

2. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor GCG bagi bank umum syariah merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan 5 (lima) prinsip GCG yaitu:

- **Transparansi** (*transparency*)

Transparansi yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.

- **Akuntabilitas** (*accountability*)

Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan tanggungjawab organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.

- Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Pertanggungjawaban yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank yang sehat.

- Independensi (*independency*)

Independensi yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.

- Kewajaran (*fairness*)

Kewajaran yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak – hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

3. *Earnings* (rentabilitas)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber – sumber rentabilitas, dan *sustainability* rentabilitas bank dengan mempertimbangkan aspek tingkat, tren, struktur, dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja pergrup serta manajemen rentabilitas bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015; Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Rasio yang digunakan adalah rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Capital* (Permodalan)

Manajemen bank perlu memperhatikan aspek permodalan dalam kegiatan usahanya, bukan hanya sekedar untuk melaksanakan peraturan, akan tetapi bank juga perlu untuk merencanakan struktur permodalan. Modal merupakan sumber daya terpenting yang dimiliki bank untuk menjaga solvabilitas dan sebagai sumberdaya keuangan yang siap pakai untuk menyerap kerugian (Ikatan Bankir Indonesia, 2015; Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yaitu rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR merupakan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atau secara matematis (Khaerul, 2013). Untuk menghitung rasio Permodalan dapat menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh rasio tingkat kesehatan bank yang diproyeksikan dengan metode penialain kesehatan bank berdasarkan *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia yang mana laporan keuangan diperoleh dari *website* (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.) serta *officialy website* semua bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini juga dilakukan melalui studi pustaka. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia yang laporan keuangannya telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa keuangan dengan kurun waktu penelitian yaitu 2014 – 2018 yaitu sebanyak 14 bank. Dari populasi tersebut, sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling method*. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 8 Bank Umum Syariah yang digunakan sebagai sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara studi dokumentasi, yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh *website* Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.co.id) dan Bank Indonesia serta dari *website* masing masing perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan perusahaan perbankan syariah yang terpilih menjadi sampel. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Uji asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan agar data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi secara normal (Sugiyono, 2016).

2. Uji Multikolonearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2016).

3. Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mendeteksi heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *white*. Hipotesis uji *white* adalah (Ghozali, 2016).

4. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Uji Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Uji- t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016). Uji- t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Tabel 1. Hasil Uji t , Uji F , dan Uji R^2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37.08649	18.62545	1.991173	0.0543
NPF	-40.59750	43.33961	-0.936730	0.3553
FDR	-8.059538	19.81572	-0.406724	0.6867
CAR	-18.70017	26.08597	-0.716867	0.4782
BOPO	-25.84758	8.403480	-3.075819	0.0041
R-squared	0.399055	Mean dependent var	-1.012128	
Adjusted R-squared	0.330376	S.D. dependent var	10.44862	
S.E. of regression	8.550167	Akaike info criterion	7.246247	
Sum squared resid	2558.687	Schwarz criterion	7.457357	
Log likelihood	-139.9249	Hannan-Quinn criter.	7.322578	
F-statistic	5.810411	Durbin-Watson stat	2.827649	
Prob(F-statistic)	0.001076			

Sumber: Hasil regresi data panel olahan Eviews 9

Uji t (Parsial)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel NPF memiliki nilai probabilitas sebesar $0,3553 > 0,05$. Karena nilai probabilitasnya besar dari nilai signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel NPF secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 - 2018. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel FDR memiliki nilai probabilitas sebesar $0,6867 > 0,05$. Karena nilai probabilitasnya besar dari nilai signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 - 2018. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel CAR memiliki nilai probabilitas sebesar $0,4782 > 0,05$. Karena nilai probabilitasnya besar dari nilai signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 - 2018. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel BOPO memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0041 < 0,05$. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 - 2018. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Simultan (F)

Berdasarkan hasil uji F di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas $F\text{-statistic} < \text{nilai signifikansi } 0,05$ ($0,001076 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (NPF, FDR, CAR dan BOPO) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba) secara simultan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Adjusted R-squared* adalah 0,330376. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba (PL) dapat dijelaskan oleh variabel independen (NPF, FDR, CAR, dan BOPO) sebesar 33,03%. Sedangkan sisanya ($100\% - 33,03\% = 66,97\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi penelitian.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia untuk periode 2014 – 2018. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Variabel NPF (*Non Performing Financing*) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014–2018.
2. Variabel FDR (*Finance to Deposit Ratio*) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014–2018.
3. Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014–2018.
4. Variabel BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014–2018.
5. Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji F) didapatkan nilai *probability (F-statistic)*, variabel NPF, FDR, CAR dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2018.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan beberapa kesimpulan, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi perusahaan agar mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang berhubungan dengan rasio NPF, FDR, CAR, dan BOPO sehingga dapat memperoleh laba yang diharapkan.

2. Perlu adanya perbaikan dalam publikasi laporan keuanganbank terutama dalam penggunaan istilah rasio keuangan yang sudah ditetapkan oleh BI maupun OJK agar informasi yang didapat lebih lengkap dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Bagi akademik memberikan dan menambah literatur yang dapat digunakan untuk referensi dalam penelitian berikutnya. Dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian dengan topik yang sama supaya menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti Net Imbalan (NI), *Net Operating Margin* (NOM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan variabel lainnya yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). In *Universitas Diponegoro*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Risiko 3: Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat III*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Kuangan Lainnya*. In *PT. Raja Grafindo Persada jakarta*.
- Khaerul, U. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muchtar, B. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). www.ojk.go.id
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. (n.d.). Retrieved September 9, 2016, from <https://goo.gl/FwLc3s>
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. In *Alfabeta, cv*.
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.